

Kendala Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Teknik Informatika

Etik ^{1*}, M Nur Hakim ²

^{1, 2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* etik@uncp.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran mahasiswa Teknik Informatika. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti selalu dihadapkan pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti itu, merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan judul dan sifat penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pemaparannya dianggap mampu menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel dengan kata lain, metode ini dapat menggambarkan kenyataan yang objektif pada situasi pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Hasil Penelitian yaitu (1) Kualitas jaringan internet yang kurang memadai; (2) kurangnya sarana dan prasarana berupa laptop atau hp yang dilengkapi paket data sehingga mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam belajarnya sehingga menimbulkan kemalasan terhadap siswa; dan (3) kurangnya kesadaran dari diri sendiri, sehingga menimbulkan banyak kendala yang dihadapi di dalam proses belajar mahasiswa teknik informatika

Kata Kunci: *Kendala, Pembelajaran Daring, Mahasiswa, Teknik Informatika*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat, tak terkecuali bidang pendidikan. Untuk memutuskan rantai penyebaran virus di bidang pendidikan maka pemerintah mengambil kebijakan mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Menurut Kurtanto (2017) pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang mampu dilakukan oleh siswa dengan guru, mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan internet.

Berbagai kendala pun bermunculan dihadapi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring hasil belajar masih perlu terus ditingkatkan. Menurut hasil penelitian Nugraheni dan Rifka (2016) pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yg menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Sebaiknya pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah pembelajaran yang diterapkan secara lisan maupun tulisan dan

<https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.119>

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia seperti tujuan dari peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diatur dan dilaksanakan dengan baik dan teliti bila kita mengharapkan hasil yang baik. Berbeda dengan pembelajaran yang lain, pelaksanaan pembelajaran bahasa memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Guru dan dosen, buku-buku, perlengkapan pembelajaran, alat-alat evaluasi, dan lain-lain memerlukan persyaratan-persyaratan khusus yang tidak mungkin dilakukan dengan prinsip asal jadi.

Dari observasi yang telah dilakukan melalui Zoom dan Google Classroom, kegiatan menyimak dan membaca lebih-lebih dalam keterampilan berbicara dan menulis masih dijumpai banyak kekurangan. Pemakaian kalimat dan pengelompokan wacana yang tidak mengungkapkan jalan pikiran yang jernih, logis dan sistematis, pengucapan kata-kata yang menyimpang dari kaidah yang baku, dan pengumpulan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi, serta pemakaian ungkapan dan kata yang bermakna ganda merupakan beberapa contoh kekurangan penggunaan dan penguasaan bahasa Indonesia yang banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan seperti itu bisa dipandang sebagai pertanda mahasiswa belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menangkap paparan lisan/ tulisan yang pada gilirannya dapat mempersulit dalam mengungkapkan bahasa Indonesia yang padat, lugas, dan benar. Keadaan yang kurang menggembirakan itu pada gilirannya akan ikut mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan yang bermuara pada keadaan serta hasil pendidikan dan pengajaran yang rendah.

Untuk memperbaiki keadaan selama pandemi covid-19, yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian kendala yang menyebabkan mutu pendidikan bahasa Indonesia masih rendah. Dalam hal ini, kendala yang dimaksudkan yaitu kendala yang dirasakan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan daring. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kendala-kendala yang dihadapi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama pandemi covid-19 harus mendapat perhatian yang serius. Kendala itu diupayakan untuk memperoleh solusi, terutama untuk peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Kendala itu baik berasal dari media, faktor siswa, guru, kurikulum. Letak geografis dan faktor orang tua siswa.

Penelitian tentang kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia selama pandemi covid masih tergolong baru dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis berharap kiranya apa yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Dalam mengadakan suatu penelitian, rumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tanpa menentukan masalah tentu saja tidak dapat diketahui tujuan penelitian. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis merumuskan masalah: 1) Kendala apakah yang dihadapi mahasiswa program studi teknik Informatika dalam Pembelajaran bahasa Indonesia daring selama pandemic covid-19? dan 2) Bagaimanakah cara mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa teknik informatika dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring selama pandemic covid-19?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: 1) Kendala yang dihadapi mahasiswa program studi teknik Informatika dalam Pembelajaran bahasa Indonesia daring selama pandemic covid-19, dan 2) Cara mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa teknik informatika dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring selama pandemic covid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: 1) Sumber bahan pengajaran bahasa Indonesia; 2) Sebagai sumbangsih bagi pembelajaran bahasa Indonesia; dan 3) Sebagai masukan bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dan serangkai dengan hal tersebut misalnya, dengan membaca, mengawasi, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dalam hal ini, dapat pula diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam diri berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Rangkaian aktivitas yang disebut belajar itu tentu mencakup berbagai cara atau langkah. Di antara macam-macam cara dan langkah itu tentu ada yang buruk dan ada pula yang efisien, yaitu yang memberikan perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya. Titik awal dari semua pengajaran adalah menimbulkan hasrat untuk belajar. Keinginan untuk belajar harus diutamakan oleh adanya dorongan yang karenanya pelajar mengetahui nilai apa yang harus dipelajari. Pengertian pada nilai dalam belajar itu disebut motivasi (Samidjo, 1985: 9). Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi pelajar mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi meliputi dua hal yakni: mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Metode

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu dihadapkan pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti itu, merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan judul dan sifat penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pemaparannya dianggap mampu menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel dengan kata lain, metode ini dapat menggambarkan kenyataan yang objektif pada situasi pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Emzir (2012) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan metode penalaran induktif dan percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang dikemukakan, dan berfokus pada fenomena sosial. Variabel penelitian ini adalah kendala pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa teknik informatika. Hal ini berarti bahwa variabel penelitian ini hanya satu (tunggal). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penerapan disain ini, penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kendala yang dialami dosen dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring selama pandemic covid-19.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu pedoman wawancara dan angket. Pelaksanaan secara operasional dari kedua teknik yaitu (1) Wawancara: Untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, maka cara yang paling efektif digunakan adalah teknik wawancara melalui daring dalam bentuk *zoom*. Data yang diperlukan langsung diperoleh. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap dosen mata kuliah bahasa Indonesia, untuk memperoleh masukan tentang kendala yang dihadapi di dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. (2) Angket: Teknik ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yaitu mahasiswa teknik informatika. Dalam hal ini angket disebarakan kepada mahasiswa untuk diisi melalui *google classroom* dan *whatsapp*, kemudian hasil angket inilah yang dianalisis untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Emzir, 2012).

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan bukti untuk menguji benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diperoleh tersebut masih merupakan bahan baku yang memerlukan analisis lebih lanjut. Analisis yang dimaksudkan adalah pengolahan data berdasarkan teknik tertentu yang diinginkan, maka teknik yang digunakan adalah "Persentase Frekuensi" yaitu data yang dihasilkan dari angket atau disesuaikan dengan jumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket.

Hasil dan Pembahasan

Aspirasi mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa 5 orang atau 9,1 persen siswa sampel yang tertarik terhadap pengajaran pragmatik, 15 orang atau 27,3 persen mahasiswa sampel yang tertarik terhadap pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, 5 orang atau 9,1 persen mahasiswa sampel yang tertarik terhadap pengajaran menulis, 3 orang atau 5,5 persen mahasiswa sampel yang tertarik terhadap pengajaran membaca kosa kata, 27 orang atau 49,0 persen mahasiswa sampel yang semuanya berminat dan tertarik terhadap semua aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Data di atas, membuktikan bahwa aspirasi siswa terhadap pengajaran bahasa Indonesia cukup tinggi.

Faktor di luar sekolah yang mempengaruhi mahasiswa belajar bahasa Indonesia adalah bahwa 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel yang mengatakan faktor di luar sekolah turut mempengaruhi minat mereka untuk belajar bahasa Indonesia, 8 orang atau 14,5 persen mahasiswa sampel yang tidak terpengaruh oleh faktor di luar sekolah, 30 orang atau 54,5 persen siswa sampel yang kadang-kadang terpengaruh oleh faktor di luar sekolah, 11 orang atau 20,0 persen mahasiswa sampel yang sering terpengaruh oleh faktor di luar sekolah untuk memperoleh prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik. Kalau diperhatikan tabel tersebut di luar menunjukkan bahwa faktor di luar sekolah sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa di sekolah. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan kepada mahasiswa untuk tidak terlalu terpengaruh oleh faktor yang ada di luar sekolah.

Penyajian materi mata kuliah bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 18 orang atau 32,7 persen mahasiswa sampel yang menyatakan banyak bervariasi, 30 orang atau 54,5 persen mahasiswa sampel yang menyatakan banyak menerangkan, 5 orang atau 9,1 persen mahasiswa sampel yang menyatakan banyak menyalin, 2 orang atau 3,6 persen mahasiswa sampel yang kurang berminat. Kalau diperhatikan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa teknik guru bahasa Indonesia lebih banyak menerangkan. Hal ini berarti dosen kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan daya kreasinya. Banyak menerangkan saja merupakan cara berbalitas yang tidak mungkin lagi dipertahankan dewasa ini. Untuk itu dosen dituntut untuk senantiasa di dalam pembelajaran bahasa untuk selalu bervariasi, hal ini untuk menghilangkan kebosanan mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia (Pohan, 2020).

Pandangan mahasiswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa Indonesia 9 orang atau 16,4 persen siswa sampel yang menyatakan sangat mudah dalam memahami dan penerapan bahasa Indonesia, 35 orang atau 63,6 persen mahasiswa sampel yang menyatakan sedang, 4 orang atau 7,3 persen mahasiswa sampel yang menyatakan sangat sukar, serta 7 orang atau 12,7 persen siswa sampel yang menyatakan tidak sukar dalam memahami. Data di atas membuktikan bahwa aspirasi mahasiswa terhadap pengajaran bahasa Indonesia cukup tinggi.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel mengalami kesulitan di dalam belajar bahasa Indonesia. 7 orang atau 12,7 persen siswa sampel yang menyatakan tidak mengalami kesulitan, 8 orang atau 14,5 persen mahasiswa sampel yang menyatakan sering ada kesulitan yang dihadapi di dalam belajar bahasa Indonesia, dan 34 orang atau 61,8 persen siswa sampel yang menyatakan kadang-kadang ada kesulitan yang dihadapi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data di atas, membuktikan bahwa mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan di dalam belajar bahasa Indonesia. Di sinilah dituntut kejelian dosen untuk melihat kesulitan yang dihadapi mahasiswa di dalam belajar.

Kendala yang dihadapi mahasiswa di dalam belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 21 orang atau 38,2 persen mahasiswa sampel yang mengalami kendala disebabkan oleh faktor jaringan internet, 5 orang atau 9,1 persen mahasiswa sampel yang mengalami kendala disebabkan oleh faktor lingkungan, 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel yang mengalami kendala disebabkan oleh faktor paket data, 23 orang atau 41,8 mahasiswa sampel yang mengalami kendala disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana yang berupa laptop atau hp yang kurang memadai. Kalau diperhatikan tabel di atas, menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi siswa di dalam belajar bahasa Indonesia adalah disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana berupa laptop ataupun hp yang tidak tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana sebaiknya diupayakan oleh orang tua siswa agar proses pembelajaran mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan tidak tersedia karena dampak perekonomian orang tua mahasiswa yang kurang memadai sehingga tidak menyiapkan anaknya laptop ataupun hp untuk digunakan belajar agar siswa bersemangat untuk belajar bahasa Indonesia.

Jenis buku yang dibaca mahasiswa selama pandemic covid 19 menunjukkan 25 orang atau 45,5 persen siswa sampel yang membaca buku sastra, 30 orang atau 54,5 persen mahasiswa sampel yang membaca buku pengetahuan kebahasaan. Data di atas, membuktikan bahwa minat mahasiswa untuk membaca buku pengetahuan kebahasaan cukup tinggi (Akramunnisa dkk 2021). Buku sebagai sumber informasi berbagai ilmu pengetahuan akan menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan ini juga merupakan faktor yang sangat menunjang di dalam mempelajari bahasa Indonesia (Al Anshori dkk 2021). Faktor yang menghambat di dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pada tabel tersebut memperlihatkan 30 orang atau 54,5 persen mahasiswa sampel yang menjawab kurangnya kesadaran dari diri sendiri, 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel yang menjawab kurangnya motivasi dari guru, 9 orang atau 16,4 persen mahasiswa sampel yang menjawab adanya keterbatasan waktu, 12 orang atau 21,8 persen mahasiswa sampel yang menjawab adanya keterbatasan buku. Data ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang menghambat di dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah kurangnya kesadaran dari diri sendiri yang sangat tinggi.

Latar belakang bahasa mahasiswa menunjukkan 11 orang atau 20,0 persen mahasiswa sampel yang menggunakan Jawa, 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel yang menggunakan bahasa Toraja, 20 orang atau 36,4 persen mahasiswa sampel yang menggunakan bahasa Indonesia, 18 orang atau 32,7 persen mahasiswa sampel yang menggunakan bahasa campuran. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mahasiswa sangat dipengaruhi latar belakang bahasa mahasiswa dalam lingkungan keluarganya (fikri dkk 2021). Faktor penunjang dalam mempelajari bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 13 orang atau 23,6 persen mahasiswa sampel yang menjawab adanya bimbingan yang, 27 orang atau 49,1 persen mahasiswa sampel yang menjawab adanya kesadaran sendiri, 5 orang atau 9,1 persen mahasiswa sampel yang menjawab tersedianya waktu yang luang, 10 orang atau 18,2 persen mahasiswa sampel yang menjawab tersedianya buku-buku sastra. Data ini membuktikan bahwa faktor yang paling menunjang di dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah adanya bimbingan yang intensif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mempelajari bahasa Indonesia perlu adanya bimbingan yang intensif untuk memotivasi dalam proses belajar mengajar.

Anggapan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 22 orang atau 40,0 persen mahasiswa sampel yang menjawab bahasa Indonesia perlu dipelajari, 6 orang atau 10,9 persen mahasiswa sampel yang menjawab bahasa Indonesia terlalu mudah, 8 orang atau 14,5 mahasiswa sampel yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia sangat sulit, dan 19 orang atau 34,5 mahasiswa sampel yang menjawab bahasa Indonesia sudah biasa digunakan. Data di atas membuktikan bahwa faktor yang turut mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa untuk mempelajari bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia sudah biasa digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu merupakan mata pelajaran yang perlu dipelajari (Fitri, 2021). Dalam hal ini guru dituntut peranannya untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia (Maulana, 2020; Prawanti dkk 2020).

Minat mahasiswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 29 orang atau 52,7 persen mahasiswa sampel yang menyatakan berminat terhadap bahasa Indonesia, 3 atau 5,5 persen mahasiswa sampel yang menjawab tidak berminat, 17 orang atau 30,9 mahasiswa sampel yang menjawab sangat berminat terhadap bahasa Indonesia, dan 6 orang atau 10,9 persen murid sampel yang menjawab kurang berminat terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Data di atas, membuktikan bahwa minat mahasiswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi (Baharuddin, 2021). Buku paket wajib yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa 38 orang atau 69,1 persen mahasiswa sampel yang memiliki buku paket wajib dan 17 orang atau 30,9 persen mahasiswa sampel yang tidak memiliki buku paket. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki buku paket wajib masih 30,9 persen. Ini merupakan suatu kendala mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia. Mahasiswa yang tidak memiliki buku paket wajib akan mengalami keterlambatan atau kendala di dalam belajar bahasa Indonesia (Fitri dkk, 2021). Buku penunjang yang dimiliki mahasiswa menunjukkan bahwa 23 orang atau 41,8 persen mahasiswa sampel yang memiliki buku penunjang dan 32 orang atau 58,2 persen mahasiswa sampel yang menjawab tidak memiliki buku penunjang (Patabang dkk, 2021). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki buku penunjang yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Indonesia (Hasnawati, 2021). Hal ini membuktikan bahwa salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa di dalam belajar bahasa Indonesia adalah faktor buku.

Setelah penulis mengolah data penelitian ini, maka kendala yang paling menonjol dihadapi mahasiswa teknik informatika adalah: (1) faktor jaringan internet, (2) faktor lingkungan, (3) faktor paket data, (4) faktor sarana dan prasarana yang berupa laptop atau hp yang kurang memadai. Kalau diperhatikan tabel di atas, menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi siswa di dalam belajar bahasa Indonesia adalah disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana berupa laptop ataupun hp yang tidak tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana sebaiknya diupayakan oleh orang tua siswa agar proses pembelajaran mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan tidak tersedia karena dampak perekonomian orang tua mahasiswa yang kurang memadai sehingga tidak menyiapkan anaknya laptop ataupun hp untuk digunakan belajar agar siswa bersemangat untuk belajar bahasa Indonesia. Dengan adanya keempat kendala di atas, yang sangat berpengaruh kepada prestasi belajar dalam proses belajar bahasa Indonesia, maka semua komponen di kampus Universitas Cokroaminoto Palopo termasuk kepala rektor, dosen, dan pembimbing akademik pada program studi serta komponen lain yang mempengaruhi perkembangan prestasi mahasiswa seperti orangtua harus secepatnya mengantisipasi keempat hal tersebut sehingga tidak sampai berlarut-larut pada diri mahasiswa teknik informatika (Surahman dkk 2020; Utami 2020; Widodo dkk 2020).

Adapun cara mengatasi atau mengantisipasinya (Riady, 2021) yaitu (1) Mempersiapkan jaringan internet yang memadai sebelum pembelajaran berlangsung, (2) Sarana dan prasarana di rumah berupa laptop atau hp yang dilengkapi oleh paket data, meja, kursi, papan tulis, dan kelas tempat belajar harus dilengkapi oleh komponen pendidikan sehingga mahasiswa bergairah untuk belajar, (3) Orangtua dan mahasiswa harus selalu berkomunikasi untuk membicarakan bagaimana cara mengatasi hal tersebut dalam hal memprioritaskan kebutuhan yang paling utama dalam rumah tangga guna menunjang proses pembelajaran daring.

Kesimpulan

1. Kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Teknik Informatika adalah: (1) Kualitas jaringan internet yang kurang memadai; (2) kurangnya sarana dan prasarana berupa laptop atau hp yang dilengkapi paket data sehingga mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam belajarnya sehingga menimbulkan kemalasan terhadap siswa; dan (3) kurangnya kesadaran dari diri sendiri, sehingga menimbulkan banyak kendala yang dihadapi di dalam proses belajar mahasiswa teknik informatika.
2. Cara mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa teknik informatika adalah: (1) mempersiapkan jaringan internet sebelum proses pembelajaran berlangsung agar hasil yang dicapai setelah pengajaran berlangsung maksimal; (2) sarana dan prasarana berupa laptop atau hp yang dilengkapi paket data sehingga mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam belajarnya sehingga menimbulkan kemalasan terhadap siswa; dan (3) kurangnya kesadaran dari diri sendiri, sehingga menimbulkan banyak kendala yang dihadapi di dalam proses belajar mahasiswa teknik informatika

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akramunnisa, A., & Hardiana, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada Mata Kuliah Logika Informatika. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 102-107.
- Al Anshori, F., Sohriati, E., Syam, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 105-109.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Fitri, R., Sultan, M. A., & Tuken, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di UPTD SDN 125 Barru. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 180-185.
- Hasnawati, H. (2021). Aktivitas Digital: Dampak Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 148-154.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)* 3(1), pp. 286-291).

- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Riady, A. (2021). Pendidikan Berkualitas di Era Digital:(Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70-80.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89-98.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.